

## OPTIMALISASI PERKEMBANGAN ANAK DI DESA PANTAI MEKAR MELALUI PENGELOLAAN SUMBER BELAJAR

Maya Oktaviani<sup>1</sup>, Uswatun Hasanah<sup>2</sup>, Elmanora<sup>3</sup>, Puspita Rini Ngulandari<sup>4</sup>, Rena Agustina<sup>5</sup>,  
Annisa Zahra<sup>6</sup>

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri  
Jakarta<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

[maya.oktaviani@unj.ac.id](mailto:maya.oktaviani@unj.ac.id); [uswatun-hasanah@unj.ac.id](mailto:uswatun-hasanah@unj.ac.id); [elmanora@unj.ac.id](mailto:elmanora@unj.ac.id)

### Abstract

Early childhood education can help children develop to their potential. If people around the child ignore their needs, the child will experience less than optimal growth and development. Developmental delays in childhood can hinder developmental achievements at later stages. So it is essential to optimize the role of the surrounding environment to support the golden age of children. For some people, books are not a basic need. Various learning resources are needed for children's learning and learning processes to run effectively and efficiently. This activity aims to provide various learning resources that can optimize the development of children in Pantai Mekar Village. The target of this activity is the school community at SD Negeri Pantai Mekar 03. Planning for activities has been going on since May 2023, while activities will run in August 2023. Some of the learning resources collected include rainbow rocket educational game media, educational posters, textbooks (thematic, dictionary, verse, Olympic preparation), general knowledge books (atlas, RPAL, RPUL, encyclopedias, fun questions and answers, marine animal knowledge series), and books on internalizing character values (magic series, adab series, pillars of Islam series, my series, character building fables). This community service activity through outreach combines several methods, such as lectures, discussions, games, and training in managing learning resources. Many participants enthusiastically participated in the activity, especially during the game session. Participants have high curiosity and try hard to finish the game victorious. With this new learning resource, children's literacy can increase.

**Keywords:** child development; golden age; learning resources

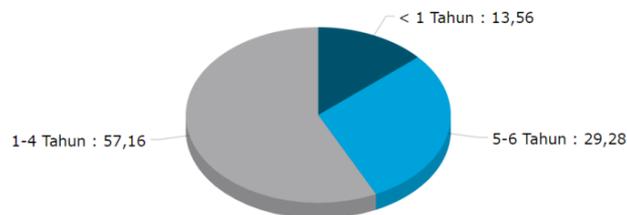
### Abstrak

Pendidikan anak usia dini dapat membantu anak berkembang dengan potensi yang dimilikinya. Jika kebutuhan masa emas anak diabaikan, maka anak akan mengalami tumbuh kembang yang kurang optimal. Keterlambatan pencapaian perkembangan pada masa kanak-kanak dapat menghambat pencapaian perkembangan pada tahapan berikutnya. Sehingga penting untuk mengoptimalkan peran lingkungan sekitar untuk mendukung masa keemasan anak. Bagi sebagian orang, buku tidak menjadi kebutuhan dasar. Agar proses belajar dan pembelajaran anak berjalan dengan efektif dan efisien, maka diperlukan berbagai sumber belajar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak di Desa Pantai Mekar. Sasaran dari kegiatan ini adalah warga sekolah di SD Negeri Pantai Mekar 03. Perencanaan kegiatan sudah berlangsung sejak bulan Mei 2023, sedangkan kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Beberapa sumber belajar yang terkumpul antara lain: media permainan edukatif rainbow rocket, poster edukasi, buku pelajaran (tematik, kamus, pantun, persiapan OSN), buku pengetahuan umum (atlas, RPAL, RPUL, ensiklopedia, tanya jawab seru, seri pengetahuan hewan laut), dan buku internalisasi nilai-nilai karakter (seri keajaiban, seri adab, seri rukun islam, seri aku, fabel pembentuk karakter). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi, dengan menggabungkan beberapa metode, seperti ceramah, diskusi, permainan, dan juga latihan pengelolaan sumber belajar. Banyak peserta yang antusias mengikuti kegiatan, terlebih saat sesi permainan. Peserta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berupaya keras untuk menyelesaikan permainan dengan kemenangan. Semoga dengan adanya sumber belajar baru ini, literasi anak-anak bisa meningkat.

**Kata Kunci:** masa keemasan; perkembangan anak; sumber belajar

## 1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pertumbuhan dan perkembangan menunjukkan adanya perubahan pada diri manusia. Pertumbuhan lebih menekankan pada perubahan atau penyempurnaan struktur tubuh, sedangkan perkembangan lebih menekankan pada perubahan atau penyempurnaan fungsi (Adnan et al., 2016). Periode perkembangan anak usia dini berlangsung dari akhir masa bayi hingga sekitar usia 5 atau 6 tahun, kadang-kadang disebut tahun prasekolah (Santrock, 2014).



Gambar 1. Data jumlah anak di Indonesia

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), saat ini terdapat 30,83 juta anak usia dini di Indonesia. Dari jumlah tersebut, proporsi terbanyak berada pada rentang usia 1-4 tahun (Kusnandar, 2021). Di mana pada rentang usia tersebut, anak memasuki masa keemasan atau disebut *golden age*. *Golden age* merupakan masa yang sangat efektif dan penting untuk dilakukannya optimalisasi berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak untuk mencapai Sumber Daya Manusia yang berkualitas (Uce, 2015). *Golden age* hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi (Trenggonowati & Kulsum, 2018). Dengan demikian, masa keemasan sangat menentukan untuk mengembangkan kualitas manusia di tahapan perkembangan selanjutnya.

Santrock (2011) mengemukakan ada aspek perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosi, dan juga moral. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak, yang secara umum dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal (Ulfa & Na'imah, 2020). Santrock (2014) menambahkan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan. Sehingga penting bagi orang tua untuk mempersiapkan diri dan lingkungan dalam rangka mengoptimalkan tumbuh kembang anaknya. Orang tua perlu menstimulasi tumbuh kembang anak dengan memberikan pengasuhan dan pendidikan pada anak. Pendidikan anak usia dini dapat membantu anak berkembang dengan potensi yang dimilikinya secara intelektual (kognitif), sosial, emosi, dan psikomotor dengan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai (Nurrahman, 2019).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak adalah dengan menyediakan sumber belajar yang memadai. Sumber belajar merupakan segala daya yang digunakan dalam proses pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat menambah pengetahuan anak sehingga ada perubahan tingkah laku dalam diri anak ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan (Anisah & Azizah, 2016). Sumber belajar bukan hanya alat dan materi yang dipergunakan dalam pembelajaran, tetapi juga meliputi orang, anggaran, dan fasilitas (Abdullah, 2012).

Sumber belajar akan meningkatkan produktivitas pembelajaran, motivasi dan ketertarikan belajar, ketuntasan belajar yang maksimal karena fokus pada belajar secara individual, pengelolaan pembelajaran secara sistematis, dan pemanfaatan serta pendayagunaan multimedia dalam pembelajaran (Samsinar, 2019). Maka orang tua diharapkan dapat memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar itu menjadi alat-alat permainan yang mendidik dan bermanfaat untuk anak (Nurhafizah, 2018). Inovasi pembelajaran yang disediakan oleh orang tua dapat memanfaatkan potensi lokal (Subiyakto & Mutiani, 2019). Lingkungan adalah tempat di mana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka dikategorikan sebagai sumber belajar, misalnya perpustakaan (Supriadi, 2015).

Muara Gembong merupakan kecamatan paling ujung yang ada di Kabupaten Bekasi dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa di utara serta Teluk Jakarta di barat. Kecamatan Muara Gembong terdiri atas enam desa, yaitu Desa Pantai Harapan Jaya, Desa Pantai Mekar, Desa Pantai Sederhana, Desa Pantai Bakti, Desa Pantai Bahagia, dan Desa Jaya Sakti. Berdasarkan Kecamatan Muaragembong dalam Angka 2021, Kecamatan Muara Gembong memiliki jumlah penduduk sebanyak 40.321 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,24 per tahun (BPS, 2021).

Salah satu desa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Muara Gembong adalah Desa Pantai Mekar. Desa Pantai Mekar terdiri atas 3 dusun, 8 RW, dan 31 RT. Hasil sensus penduduk tahun 2020 menunjukkan bahwa Desa Pantai Mekar memiliki jumlah penduduk sebesar 7.634 jiwa. Desa Pantai Mekar juga memiliki kepadatan penduduk paling tinggi yaitu sebesar 498,30 per km<sup>2</sup>. Salah satu sekolah dasar yang letaknya tidak jauh dari kantor Desa Pantai Mekar adalah SD Negeri Pantai Mekar 03.

Hasil observasi yang dilakukan di Desa Pantai Mekar, SD Negeri Pantai Mekar 03 belum memiliki perpustakaan. Hal ini menjadi kurang sesuai dengan slogan Desa Pantai Mekar yang disebut sebagai “ramah anak”. Perpustakaan menjadi salah satu tempat yang dapat menyediakan sumber belajar yang dapat digunakan secara bersama-sama. Berbagai jenis sumber belajar hendaknya dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh dalam sebuah proses pembelajaran (Subiyakto & Mutiani, 2019). Agar proses belajar dan pembelajaran anak usia dini berjalan dengan efektif dan efisien, maka diperlukan berbagai sumber belajar dan alat permainan yang menarik agar proses pembelajaran disenangi anak (Nurlaili, 2018).

Alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan dan dapat merangsang otak pengembangan seluruh aspek kemampuan (Nurlaili, 2018). Alat permainan dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat memotivasi anak untuk melakukan kegiatan yang jelas dan menggunakan panca inderanya secara aktif (Suhirman, 2018).

Hasil penelitian Intika (2018) menyimpulkan bahwa penggunaan booklet bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar. Diperkuat dengan hasil penelitian Anisah & Azizah (2016), penggunaan sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian, diperlukan orang tua atau pihak lain yang dapat mengkurasi sumber belajar yang baik dan dapat digunakan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Nurhafizah (2018) memberikan pelatihan kepada guru dan pamong TK/PAUD berkaitan dengan pembuatan media pembelajaran anak usia dini menggunakan bahan sisa dan mendapatkan respon yang positif. Pelatihan ini membuat guru dan pamong menyadari betapa

pentingnya media pembelajaran dalam mendampingi anak usia dini untuk belajar dan berkembang. Orang tua dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak melalui permainan yang dilakukan bersama, contohnya tanya jawab (kuis), magic box, flashcards, musik, bermain peran, bercerita, read-alouds, dan finger puppet (Oktaviani dkk., 2022). Kebersamaan antara anak dan orang tua dinilai penting karena pada usia tersebut anak masih dengan mudah menyerap sekitar (Oktaviani dkk., 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru dan siswa perlu bersama-sama berupaya untuk mengelola sumber belajar yang ada di SD Negeri Pantai Mekar 03. Sehingga sumber belajar tersebut dapat digunakan untuk jangka waktu yang lama dan memberikan manfaat ke lebih banyak pihak yang membutuhkan. Untuk itu, perlu ada sosialisasi mengenai pemilihan sumber belajar yang dapat mendukung tumbuh kembang anak.

## **2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)**

Perkembangan anak terdiri atas berbagai aspek, meliputi aspek kognitif, fisik, motorik, bahasa, sosial, emosional, dan moral. Orang tua perlu memberikan stimulasi yang baik guna mencapai hasil yang optimal. Diperkirakan, lebih dari 250 juta anak di seluruh dunia tidak mencapai potensi perkembangan tertingginya, terutama bagi anak-anak yang tinggal di negara berpenghasilan rendah yang disebabkan adanya faktor gizi buruk, kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah, infeksi penyakit, dan kurangnya stimulasi yang diberikan (Brito dkk., 2021).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak adalah dengan menyediakan sumber belajar yang memadai. Berbagai jenis sumber belajar hendaknya dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh dalam sebuah proses pembelajaran (Subiyakto & Mutiani, 2019). Agar proses belajar dan pembelajaran anak usia dini berjalan dengan efektif dan efisien, maka diperlukan berbagai sumber belajar dan alat permainan yang menarik agar proses pembelajaran disenangi anak (Nurlaili, 2018). Sehingga diperlukan instansi yang dapat membantu mengelola sumber belajar yang ada di perpustakaan.

Solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan melakukan sosialisasi mengenai pemilihan sumber belajar yang dapat mendukung tumbuh kembang anak. Keberhasilan program ini dapat terukur melalui terkumpulnya sumber belajar yang dapat mendukung optimalisasi perkembangan anak, terdapat struktur pengelola sumber belajar tersebut, serta ada evaluasi dan pemeliharaan sumber belajar secara berkala dan berkelanjutan.

Sasaran dari kegiatan ini adalah warga sekolah di SD Negeri Pantai Mekar 03. Kepala sekolah berperan sebagai pembina dalam mengelola sumber belajar di perpustakaan sekolah. Guru berperan sebagai pengontrol dan pengelola, sementara siswa dan orang tua dapat berperan sebagai pengguna. Penjaga sekolah dapat memantau kondisi perpustakaan.

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah membuktikan keberhasilan pelaksanaan penelitian dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan deteksi perkembangan anak usia dini. Septikasari dan Budiarti (2020) juga menemukan hasil yang sama bahwa kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang pemantauan perkembangan anak.

Hasil penelitian Intika (2018) menyimpulkan bahwa penggunaan booklet bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar. Diperkuat dengan hasil penelitian Anisah & Azizah (2016), penggunaan sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian, diperlukan orang tua atau pihak lain yang dapat mengkurasi sumber belajar yang baik dan dapat digunakan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Nurhafizah (2018) memberikan pelatihan kepada guru dan pamong TK/PAUD berkaitan dengan pembuatan media pembelajaran anak usia dini menggunakan bahan sisa dan mendapatkan respon yang positif. Pelatihan ini membuat guru dan pamong menyadari betapa pentingnya media pembelajaran dalam mendampingi anak usia dini untuk belajar dan berkembang. Orang tua dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak melalui permainan yang dilakukan bersama, contohnya tanya jawab (kuis), magic box, flashcards, musik, bermain peran, bercerita, read-alouds, dan finger puppet (Oktaviani dkk., 2022). Kebersamaan antara anak dan orang tua dinilai penting karena pada usia tersebut anak masih dengan mudah menyerap sekitar (Oktaviani dkk., 2021).

### **3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)**

Metode yang ditawarkan untuk memecahkan masalah adalah observasi kegiatan sosialisasi. Sosialisasi diberikan kepada warga sekolah yang akan terlibat dalam penggunaan perpustakaan sekolah. Diharapkan calon pengelola memiliki tanggung jawab yang baik dalam mengelola sumber belajar. Sasaran dari kegiatan pelatihan ini adalah warga sekolah. Adanya sumber belajar ini diharapkan dapat membantu keluarga dalam mengoptimalkan perkembangan anak terutama di masa keemasan (*golden age*). Observasi dilakukan terhadap warga sekolah selama mengikuti kegiatan. Kegiatan dilakukan di beberapa tempat seperti ruang kelas, lapangan, dan ruang perpustakaan. Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala SD Negeri Pantai Mekar 03.
2. Guru SD Negeri Pantai Mekar 03.
3. Siswa SD Negeri Pantai Mekar 03.
4. Penjaga SD Negeri Pantai Mekar 03.

Data yang dikumpulkan selama observasi berupa pengamatan. Pelaksana mengamati peserta yang mengikuti sosialisasi di kelas mengenai pentingnya tumbuh kembang optimal pada anak, serta peran sumber belajar dalam mengoptimalkan tumbuh kembang tersebut. Sosialisasi dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Sosialisasi dilanjutkan dengan metode bermain di lapangan. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memainkan permainan edukatif rainbow rocket secara berkelompok dan bergantian. Data yang diamati berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang sudah terinternalisasi dalam diri individu. Selanjutnya, sosialisasi mengenai sumber belajar di ruang perpustakaan.

Langkah-langkah yang akan dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Perizinan. Tim pelaksana mengajukan permohonan izin kepada Camat Muara Gembong dan Kepala Desa Pantai Mekar untuk identifikasi sekolah yang belum memiliki perpustakaan. Tim pelaksana mengajukan permohonan izin pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan sumber belajar kepada kepala sekolah.

2. Penetapan jadwal kegiatan. Tim pelaksana berkomunikasi dengan Kepala SD Negeri Pantai Mekar 03. Beberapa hal yang dibahas pada tahap ini mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan, jumlah peserta, tempat pelaksanaan, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pelaksanaan kegiatan.
3. Penyusunan konsep dan materi. Tim pelaksana menyusun materi dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam sosialisasi meliputi daftar buku yang sesuai dengan perkembangan anak, alat permainan edukatif, dan poster pembelajaran.
4. Pelaksanaan Kegiatan. Tim pelaksana melakukan kegiatan sosialisasi pengelolaan sumber belajar. Kegiatan ini dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode, seperti ceramah, diskusi, games, dan juga latihan pengelolaan sumber belajar.
5. Evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan yang dilakukan adalah mengevaluasi sumber belajar yang tersedia.
6. Penyusunan luaran kegiatan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

##### Perencanaan Kegiatan

Pada tahap ini, tim pelaksana beberapa kali mengadakan rapat untuk berdiskusi dalam merencanakan kegiatan. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dan berkaitan dengan pihak eksternal Misalnya, berkaitan dengan perizinan pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana mengajukan permohonan izin kepada Camat Muara Gembong melalui dekanat Fakultas Teknik sejak awal Mei 2023. Pada tanggal 21 Juni 2023, rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Fakultas Teknik di Kecamatan Muara Gembong resmi dibuka.

Selanjutnya tim pelaksana mengajukan perizinan pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Desa Pantai Mekar. Tim pelaksana menghubungi Pak rahmat selaku PIC Desa Pantai Mekar sejak awal Juli 2023. Bersama Pak Rahmat, tim pelaksana mengidentifikasi potensi sekolah yang cocok untuk kegiatan. Setelah melakukan diskusi dengan pihak internal dan eksternal, tim pelaksana memutuskan untuk memilih SD Negeri Pantai Mekar 03 sebagai lokasi kegiatan. Sekolah tersebut berlokasi di Kp. Gaga RT 002 RW 004, Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong. Pemilihan sekolah ini mempertimbangkan kondisi aktual dan terkini sekolah, serta jumlah siswa dan guru yang ada di sekolah tersebut.



Gambar 2. SD Negeri Pantai Mekar 03

Setelah teridentifikasi sekolah sasaran, tim pelaksana menghubungi kepala sekolah untuk mengajukan permohonan izin pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan sumber belajar kepada kepala sekolah, Ibu Sri Budhi Rahayu, S.Pd.SD. Selain itu, tim pelaksana juga mendiskusikan hal-hal teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Diskusi dan koordinasi dengan kepala sekolah telah dilakukan sejak awal Agustus 2023. Hal-hal yang dibahas pada tahap ini mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan, jumlah peserta, tempat pelaksanaan, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pelaksanaan kegiatan.

Secara paralel, tim pelaksana menyusun materi dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam sosialisasi meliputi daftar buku yang sesuai dengan perkembangan anak, alat permainan edukatif, dan poster pembelajaran. Tim pelaksana mengumpulkan buku baru dan bekas (layak baca) yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Setidaknya ada lebih dari 300 judul buku yang terdiri atas buku pelajaran, buku pengetahuan umum, buku fiksi, dan buku cerita yang mengajarkan tentang nilai-nilai karakter. Beberapa seri buku di antaranya:

- a. Buku tematik
- b. Ensiklopedia pertamaku
- c. Tanya jawab seru
- d. Keajaiban
- e. Adab
- f. Seri rukun islam
- g. Aku
- h. Binatang yang ada dalam Al-Quran
- i. Fabel pembentuk karakter
- j. Petualangan seru
- k. Seri pengetahuan hewan laut



Gambar 3. Menyeleksi Buku

Buku-buku yang sudah diseleksi, selanjutnya akan didata sebagai inventori. Setiap buku yang akan dibawa ke perpustakaan, akan ditandai dengan stemple Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Selain buku, tim pelaksana juga menyeleksi poster dan permainan edukasi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak di sekolah.

Dalam tahap perencanaan, tim pelaksana juga merencanakan teknis pelaksanaan kegiatan. Beberapa hal yang dilakukan oleh tim pelaksana meliputi mempersiapkan desain spanduk kegiatan, jenis permainan edukasi yang akan dimainkan dalam kegiatan sosialisasi, desain papan nama, instrumen kepuasan, daftar hadir, surat rekognisi, dan dokumen rencana implementasi kerja sama.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023. Dengan semangat kemerdekaan Republik Indonesia, maka tema yang diusung dalam desain spanduk menggunakan warna merah putih, dengan tidak melupakan warna biru sebagai warna panji Fakultas Teknik.

Dalam pemilihan permainan edukasi, tim pelaksana menginginkan penekanan pada internalisasi nilai-nilai karakter pada anak. Sehingga dipilihlah permainan rainbow rocket. Permainan rainbow rocket merupakan permainan ular tangga besar, dengan gambar ular diganti rainbow, sedangkan gambar tangga diganti rocket. Setiap kotak (pijakan) pada papan berisi nilai-nilai karakter yang mencerminkan kerja keras dan percaya diri. Tidak ada pion yang digunakan dalam permainan, karena anak itu sendiri yang akan menjadi pionnya. Sehingga media permainan edukatif rainbow rocket dibuat dalam ukuran yang cukup besar agar anak-anak dapat bermain langsung di atasnya. Rainbow rocket ini berisi 49 nomor yang dilengkapi dadu dan kartu istimewa. Setiap kotak berukuran 40 cm x 40 cm. Rainbow rocket dimainkan dengan dadu berukuran 30 cm x 30 cm.



Gambar 4. Desain Rainbow Rocket

Selanjutnya, tim pelaksana membuat desain papan nama. Papan nama ini nantinya akan diletakkan di depan perpustakaan sebagai penanda sumber belajar di SD Negeri Pantai Mekar 03. Agar tertib administrasi, tim pelaksana juga menyiapkan instrumen kepuasan, daftar hadir, surat rekognisi, dan dokumen rencana implementasi kerja sama. Surat rekognisi dan dokumen rencana implementasi kerja sama akan dijadikan sebagai dokumen resmi yang menjadi bukti pelaksanaan kegiatan ini di SD Negeri Pantai Mekar 03, sehingga kedua

dokumen tersebut ditandatangani oleh kepala sekolah. Sedangkan instrumen kepuasan dan daftar hadir akan diberikan kepada peserta yang menghadiri kegiatan sosialisasi.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Setelah kegiatan direncanakan dengan cukup matang, maka tim pelaksana siap menjalankan. Sebelum berangkat menuju Muara Gembong, tim pelaksana mencetak spanduk dan papan nama, serta menyiapkan administrasi yang akan diberikan kepada peserta.

Pada 15 Agustus 2023, tim pelaksana melakukan kegiatan sosialisasi pengelolaan sumber belajar. Kegiatan ini dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode, seperti ceramah, diskusi, games, dan juga latihan pengelolaan sumber belajar. Peserta kegiatan ini adalah siswa kelas 2 dan 3, serta guru. Kegiatan dimulai dari pukul 9, diawali dengan pembukaan dan sambutan dari Dekan Fakultas Teknik dan kepala sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan sekolah.

Lalu dilanjutkan dengan sesi sosialisasi di ruang kelas. Siswa masuk ke kelas dengan berbaris rapi. Di kelas, sosialisasi dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Tim pelaksana menjelaskan mengenai pentingnya tumbuh kembang optimal pada anak, serta peran sumber belajar dalam mengoptimalkan tumbuh kembang tersebut.

Sosialisasi dilanjutkan dengan metode bermain. Kali ini, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memainkan permainan edukatif rainbow rocket secara berkelompok dan bergantian. Setiap kelompok terdiri atas 6 siswa yang akan bergantian melempar dadu. Sesi ini dilaksanakan di lapangan sekolah, sehingga memungkinkan siswa lain dan orangtua untuk ikut menyaksikan. Sebelum memulai permainan, tim pelaksana menjelaskan aturan dan cara bermainnya terlebih dahulu. Terlihat bahwa peserta menyimak dengan penuh antusias.



Gambar 5. Tim Pelaksana Menjelaskan Cara Bermain

Bagian menyenangkan sekaligus menantang dari permainan ini adalah peserta perlu menjawab setiap pertanyaan ataupun melakukan instruksi yang tertera pada kotak yang diinjak. Setiap pertanyaan dan instruksi bertujuan untuk mendorong rasa percaya diri dan kemauan untuk bekerja keras dalam menggapai cita-cita dan tujuan. Di beberapa kotak pijakan, terdapat harta karun yang berisi pesan rahasia. Anak-anak sangat antusias dan berupaya untuk mendapatkan pesan rahasia tersebut.



Gambar 6. Peserta Membaca Pesan Rahasia

Tim pelaksana mengapresiasi partisipasi peserta. Terlebih, banyak peserta yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berupaya keras untuk menyelesaikan permainan dengan kemenangan. Tim pelaksana memberikan bingkisan pada peserta yang berhasil finish lebih dulu dalam permainan.

Sekolah menyediakan sebuah ruangan kosong yang boleh dijadikan perpustakaan. Secara paralel, tim pelaksana merapikan ruangan tersebut dan menata buku-buku bacaan agar mudah diakses dan dibaca oleh warga sekolah. Tim pelaksana menyusun buku berdasarkan klasifikasi jenisnya.



Gambar 7. Pojok-pojok perpustakaan

Di siang hari, sosialisasi sudah selesai dilaksanakan dan perpustakaan sudah rapi. Tim pelaksana mengundang kepala sekolah untuk meresmikan perpustakaan. Selain itu, guru-guru juga diundang hadir untuk melihat wajah baru perpustakaan SD Negeri Pantai Mekar 03. Kegiatan diakhiri dengan penyerahan plakat dan foto bersama.



Gambar 8. Foto Tim Pelaksana dengan Guru Sekolah

Setelah perpustakaan resmi dibuka, terlihat beberapa guru dan siswa mengamati buku-buku bacaan. Meskipun sudah di luar jam sekolah, terlihat beberapa siswa antusias mencari buku bacaan yang cocok. Semoga dengan adanya perpustakaan ini, literasi siswa bisa meningkat. Sekolah dapat merutinkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan dapat mendukung ketercapaian program pemerintah.



Gambar 10. Siswa Mencari Buku yang Akan Dibaca

### **Pelaporan Kegiatan**

Kegiatan yang telah dilakukan masih memiliki kekurangan, sehingga diperlukan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan yang dilakukan adalah mengevaluasi sumber belajar yang tersedia. Hasil evaluasi antara tim pelaksana dengan kepala sekolah dan guru menyimpulkan bahwa koleksi buku bacaan masih terbatas. Perlu ada upaya penambahan koleksi. Di sisi lain, warga sekolah sangat senang dengan adanya kegiatan ini. Sekolah merasa terbantu dengan

adanya perpustakaan. Setelah ini, diharapkan siswa-siswa SD Negeri Pantai Mekar 03 tidak lagi malas membaca. Sudah tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak membaca ketika sumber belajar sudah tersedia lebih dekat dan lebih beragam.

Setelah melakukan evaluasi kegiatan, tim pelaksana menyusun luaran kegiatan. Tim pelaksana menyusun luaran kegiatan yang terdiri atas:

- a. Surat keterangan mitra tentang adanya peningkatan keberdayaan mitra sesuai masalah atau rekognisi dari mitra.
- b. Pembuatan video kegiatan. Video kegiatan yang dibuat hendaknya menggambarkan persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta hasil dari kegiatan. Video akan ditayangkan di YouTube Fakultas Teknik.
- c. Papan nama kerjasama yang ditempatkan di SD Negeri Pantai Mekar 03.
- d. Penulisan artikel ilmiah untuk seminar ilmiah. Artikel ilmiah didaftarkan ke seminar nasional yang luarannya adalah prosiding ber-ISBN.
- e. Penulisan artikel untuk diterbitkan di media massa.
- f. Pembuatan poster. Poster yang dibuat adalah poster yang berisi materi kegiatan yang dikemas dalam bentuk yang lebih menarik. Poster ini akan digunakan juga sebagai media sosialisasi. Poster yang telah dibuat akan didaftarkan sebagai HKI.
- g. Penulisan laporan kemajuan. Laporan kemajuan ini berisi mengenai hal-hal yang telah dilaksanakan. Laporan kemajuan yang telah dibuat ini pun akan diunggah ke SIPP dan juga dikumpulkan ke fakultas.
- h. Penulisan laporan akhir pengabdian kepada masyarakat. Laporan akhir ini terdiri atas laporan kegiatan dan juga laporan penggunaan dana. Laporan yang telah dibuat diunggah dan juga dikumpulkan dalam bentuk hardcopy.

## **5. KESIMPULAN (*Conclusions*)**

Perkembangan anak terdiri atas berbagai aspek, meliputi aspek kognitif, fisik, motorik, bahasa, sosial, emosial, dan moral. Orang tua perlu memberikan stimulasi yang baik guna mencapai hasil yang optimal. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak adalah dengan menyediakan sumber belajar yang memadai. Tebatasnya sumber belajar yang ada di SD Negeri Pantai Mekar 03 tidak menyurutkan semangat membaca anak-anak. Hal ini tercermin dari disambutnya kegiatan ini dengan hangat oleh seluruh warga sekolah. Anak-anak juga antusias pada buku bacaan yang tersedia. Semoga dengan adanya perpustakaan ini, literasi siswa bisa meningkat. Sekolah dapat merutinkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan dapat mendukung ketercapaian program pemerintah. Dalam kegiatan yang akan datang, diharapkan tim pelaksana dapat berkolaborasi dengan berbagai institusi pemerintahan maupun pihak swasta dalam mengumpulkan buku bacaan.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)**

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Teknik yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui hibah berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor: 866/UN39/HK.02/2023 dan perjanjian kontrak Nomor: T/065/5.FT/Kontrak-P2M/PT.01.03/III/2023.

## 7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 216–231. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.449>
- Adnan, E., Juriana, Issom, F. L., & Rahmah, N. (2016). *Perkembangan Peserta Didik*. UNJ Press.
- Anisah, A., & Azizah, E. N. (2016). Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pelajaran dan Internet sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS (Eksperimen Kuasi pada Kelas VII di SMP Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon). *Jurnal Logika*, XVIII(3), 1–18. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/logika/article/viewFile/215/138>
- Cardozo dos Santos Brito, L., Simone Almeida Pacheco, H., Érika Amâncio Sousa, W., & De Carvalho Filgueiras, M. (2021). Knowledge of the parents about child development: an integrative review. *Rev Enferm UFPI*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.26694/reufpi.v10i1.880>
- Intika, T. (2018). Pengembangan Media Booklet Science for Kids Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 10–17. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1234>
- Kusnandar, V. B. (2021). *Anak Usia Dini di Indonesia Capai 30,83 Juta pada 2021*. Kata Data. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/15/anak-usia-dini-di-indonesia-capai-3083-juta-pada-2021>
- Nurhafizah. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 2(2b), 44–53. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.288>
- Nurlaili. (2018). Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 229–241.
- Nurrahman, A. (2019). Peran Serta Media Pembelajaran dalam Memfasilitasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 101–105. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.24453>
- Oktaviani, M., Novitasari, A. W., Glosalalia, Madinatuzzahra, & Aulia, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(02), 153–163. <https://doi.org/10.21009/jkkp.082.04>
- Oktaviani, M., Siregar, A. M., Setiawan, M. M., Pramudita, E. N., Nasutiyani, D., Putri, N. W., Aresty, A. D., Azahra, F., & Ariendra, O. W. (2022). The Role of the Surrounding Environment in the Language Development of Children 3 – 6 Years Old. *SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 344–351.
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194–205.
- Santrock, J. W. (2014). *Child Development (Fourteenth)*. McGraw-Hill Education.
- Subiyakto, B., & Mutiani. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 137–166. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885>

- Suhirman, S. (2018). Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 159–173. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i1.1513>
- Supriadi. (2015). Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127–139. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>
- Ulfa, M., & Na'imah. (2020). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>